



Pelatihan Pembuatan Soal Literasi Membaca dan Numerasi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi Guru SD Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Jumapolo

Ifa Hanifa Rahman¹, Anggit Grahito Wicaksono², Muhammad Faruq Hanafi²

^{1,2} Universitas Slamet Riyadi, Indonesia

ABSTRACT

TRAINING ON MAKING LITERACY QUESTIONS FOR READING AND NUMERACY BASED ON MINIMUM COMPETENCY ASSESSMENT FOR ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS GUGUS WAHIDIN SUDIROHUSODO, JUMAPOLO DISTRICT. The direction of government policy in measuring students' cognitive learning outcomes is to replace Ujian Nasional (UN) with an Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). What is measured in the AKM is the ability to read and numerate literacy as a result of students' cognitive learning. Based on the results of an interview with the Chairperson of the Gugus SD Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Jumapolo, some teachers have understood the AKM but have not understood about making reading literacy and numeracy questions based on the Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). The results of observations also show that teachers have not been able to make reading and numeracy literacy questions based on the Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). The purpose of this service is to provide training on making reading and numeracy literacy questions based on the Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). The method of implementing the service includes: (1) the approach method carried out starting from the survey, licensing, and providing motivation for teachers who will take part in the training (2) program implementation methods, including the preliminary stage, the socialization and hearing stage, the implementation stage, and the final evaluation stage. The results of the analysis of teacher responses to the implementation of community service indicate that training materials for making reading literacy and numeracy questions based on AKM are needed by teachers in developing 21st-century learning. Teachers feel the benefits of community service activities because they can become new scientific insights into the development of learning activities in schools.

Keywords: AKM, Elementary School, Reading and Numeracy Literacy.

Received: 26.05.2022	Revised: 02.06.2022	Accepted: 15.07.2022	Available online, p. 31.08.2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	------------------------------------

Suggested citation

Rahman, I. H., Wicaksono, A. G., & Hanafi, M. F. (2022). Pelatihan Pembuatan Soal Literasi Membaca dan Numerasi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Bagi Guru SD Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Jumapolo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 819-825. <https://doi.org/10.30653/002.202273.202>

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/202>

¹ Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Slamet Riyadi. Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia. Email: hanif.rahman17@gmail.com

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan dasar dan menengah tidak berganti dari tahun ke tahun. Hal ini masih terkait dengan kompetensi siswa terus stagnan pada posisi rendah. Indonesia menjadi salah satu negara yang konsisten menduduki peringkat terendah dalam skor PISA selama 10 tahun terakhir meski selisih skor dengan rata-rata OCED sudah meningkat. Kebijakan yang diambil pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan mengambil kebijakan baru yang telah dilaksanakan pada tahun 2021. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi salah satu cara untuk mengukur hasil belajar dengan mengungkap aspek literasi, numerasi, dan karakter. AKM akan dilaksanakan pada jenjang menengah yaitu pada kelas 4, 8, dan 11. (Mendikbud, 2020). Asesmen kompetensi minimum (AKM) merupakan bagian dari Asesmen Nasional, program penilaian pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan siswa di setiap satuan pendidikan dalam literasi membaca dan numerasi. (Fauziah et al., 2021). Literasi membaca dan numerasi merupakan salah satu hal yang penting untuk dibahas saat membahas AKM. Konsep literasi tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir dengan menggunakan sumber pengetahuan dalam bentuk cetak visual, digital dan auditori (Teguh, 2020). Pada abad 21, kemampuan literasi siswa erat kaitannya dengan persyaratan kemampuan membaca, yang menuntut siswa memiliki kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. (Suwandi, 2019b).

Tingkatan AKM tentang literasi dikelompokkan menjadi empat kategori dengan urutan sebagai berikut: Perlu Intervensi Khusus, Dasar, Terampil, dan Lanjutan (Iman et al., 2021). Komponen lain dari AKM adalah literasi matematika atau kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi adalah kemampuan berpikir dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan berbagai masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yang relevan bagi individu sebagai warga negara Indonesia dan sebagai warga dunia. (Mendikbud, 2020). Landasan yang kokoh dalam literasi dan numerasi sangat penting untuk mendukung kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam pendidikan, menyadari potensi mereka dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Keterampilan numerasi diperlukan dalam semua aspek kehidupan (Ekowati & Suwandayani, 2018). Numerasi tidak sama dengan kemampuan matematika. Keduanya dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi berbeda dalam pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut (Dantes & Handayani, 2021). Kedua konsep mengenai literasi membaca dan numerasi harus dipahami oleh guru baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah.

Literasi membaca dan numerasi adalah sesuatu yang perlu diketahui guru. Pengetahuan tersebut tidak hanya tercakup dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam penilaian pembelajaran yang harus dikuasai guru. Asesmen Kompetensi Minimum adalah salah satu alat untuk mengukur keterampilan membaca dan matematika seperti hasil belajar kognitif. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tidak didasarkan pada penguasaan mata pelajaran kurikulum seperti pada ujian nasional, tetapi dirancang untuk menguraikan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menitikberatkan pada kecakapan dalam keterampilan literasi dan numerasi yang akan diukur. Oleh karena

itu, penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di sekolah dasar. (Rohim et al., 2021).

Guru sebagai salah satu pilar sistem pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam terselenggaranya AKM secara efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait konsep dan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum. (Anas et al., 2021). Telah dilakukannya persiapan dalam melakukan Asesmen Kompetensi Minimum sudah dilaksanakan, tetapi kendala lain yang dihadapi guru adalah belum memahami indikator pencapaian yang diharapkan (Ahmad et al., 2021). Siswa yang menjadi peserta AKM pada tingkatan kelas rendah dan kelas tinggi di sekolah dasar memiliki beberapa ciri khas, antara lain: korelasi positif yang tinggi antara status kesehatan perkembangan fisik dan prestasi akademik, siswa memiliki kecenderungan untuk memuji dirinya sendiri, dan siswa cenderung membandingkan dirinya dengan siswa (Purwati et al., 2021). Kesiapan guru sangat penting dalam pelaksanaan asesmen nasional agar pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survey karakter, dan survey lingkungan belajar dapat berjalan dengan lancar (Kusumaningrum, 2022). Penetapan soal AKM menjadi hambatan yang sering ditemui. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Gugus Wahidin Sudirohusodo menyatakan belum mengerti mengenai penetapan soal yang digunakan sebagai Asesmen Kompetensi Minimum dalam pembelajaran literasi membaca dan numerasi. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pelatihan bagi guru SD Gugus Wahidin Sudirohusodo.

METODE

Penyaluran ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tim pengabdian dilakukan secara seksama dengan mengedepankan asas bahwa mitra dalam hal ini Gugus SD Wahidin Sudirohusodo tentu haruslah memiliki prinsip mengetahui, mempelajari serta mempraktikkan dan mencoba. Pada akhirnya nanti yang disampaikan oleh tim pengabdian membawa sedikit perubahan melalui penyaluran ilmu pengetahuan tersebut. Beberapa langkah yang ditempuh adalah menjelaskan, mendiskusikan, serta mempraktikkan. Hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam proses pengabdian adalah pendampingan agar penyaluran ilmu dalam kegiatan ini dapat bersifat menyeluruh.

Langkah awal yang digunakan dalam menyamakan persepsi mengenai kegiatan ini adalah penjelasan latar belakang serta tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini. Selain itu, penjelasan mengenai urgensi mengenai ilmu yang disampaikan serta hal yang dibutuhkan oleh guru di Gugus Wahidin Sudirohusodo juga menjadi salah satu hal yang utama dalam langkah awal dilaksanakannya pengabdian ini. Diskusi menjadi kegiatan lanjutan setelah menjelaskan pentingnya kegiatan pengabdian ini utamanya untuk peserta, sehingga adanya peningkatan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Minat peserta yang meningkat turut membantu tercapainya tujuan kegiatan ini.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu: pendekatan secara partisipatif dan dialogis dengan Ketua Gugus di SD Wahidin Sudirohusodo. Selanjutnya, Guru dalam gugus tersebut dikumpulkan guna bermusyawarah terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan musyawarah bertujuan untuk mengetahui kemungkinan

masalah yang akan muncul dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian sehingga masalah yang mungkin akan muncul ditemukan solusinya.



Gambar 1. Penyampaian materi pengabdian



Gambar 2. Kegiatan diskusi terkait materi yang telah disampaikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan guru di Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Jumo dalam pembuatan soal literasi membaca dan numerasi berbasis AKM. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini. Peserta pada awal pertemuan belum mengetahui, mengintegrasikan, dan menerapkan soal literasi membaca dan numerasi berbasis AKM, setelah dilakukan pengabdian kemampuan guru mengalami perubahan yang cukup signifikan. Guru dapat memahami, mengintegrasikan, dan menerapkan pembuatan

soal literasi membaca dan numerasi berbasis AKM. Target peserta yang hadir tidak jauh dari prediksi semula yaitu 32 orang.

Tabel 1. Hasil Tanggapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa sangat tertarik dan ingin tahu lebih lanjut tentang materi pengabdian yang telah diberikan.	75%	25%	0	0
2.	Saya merasa kegiatan pengabdian semacam ini memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah.	75%	25%	0	0
3.	Saya merasa senang karena materi yang diberikan sangat saya butuhkan dalam pembelajaran.	87,5%	12,5%	0	0
4.	Saya merasa materi yang diberikan terlalu sulit dan tidak bisa saya pahami.	0	7,2%	43,8%	50%
5.	Kegiatan pengabdian telah dilakukan dengan metode yang tepat sehingga saya dapat mengerti materi yang disampaikan.	62,5%	37,5%	0	0
6.	Saya merasa terpaksa ikut pelatihan ini sebab saya sangat awam dengan materi yang diberikan.	6,2%	0	12,5%	81,3%
7.	Saya merasakan manfaat yang signifikan setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini.	56,3%	43,8%	0	0
8.	Setelah mengikuti pelatihan ini, saya merasa mendapatkan semangat dan inspirasi baru.	68,8%	31,3%	0	0
9.	Saya akan mulai mengaplikasikan materi pelatihan ini untuk menunjang pembelajaran di sekolah.	62,5%	37,5%	0	0
10.	Saya berharap kembali dilibatkan kegiatan yang sejenis di waktu yang akan datang.	63,8%	31,3%	0	0
11.	Jika ke depan akan diadakan pelatihan berbasis e-training terkait peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar apakah setuju?	0	100%	0	0

Kalimat dengan pernyataan yang bersifat positif yaitu pada nomor 1,2,3,5,7,8,9,10 dan 11 sedangkan kalimat yang bersifat negatif terdapat pada 4, dan 6. Kalimat dengan pernyataan yang bersifat positif menunjukkan hasil Sangat setuju terdapat pada nomor 3 dengan besaran 87,5%. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan capaian kegiatan pengabdian ini yang mencerminkan bahwa guru menyerap materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung dan kedepannya dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Kalimat dengan pernyataan negatif dengan jumlah responden yang tinggi terdapat pada pernyataan nomor 6 dengan besaran 81,3% memilih jawaban tidak setuju. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu diperolehnya manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta dalam hal ini guru untuk perkembangan kegiatan pembelajaran. Hasil tanggapan dari peserta dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa materi mengenai literasi membaca dan numerasi dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan pengembangan pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Gugus SD Wahidin Sudirohusodo

dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang akan membantu kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pelatihan pembuatan soal literasi membaca dan numerasi berbasis asesmen kompetensi minimum (akm) memberikan manfaat baik bagi peserta maupun tim pengabdian. Melalui pelatihan, peserta mampu memberdayakan pemahamannya tentang Program Asesmen Nasional, Asesmen Kompetensi Minimum Nasional dan Asesmen Kompetensi Minimum Kelas (Nurjanah, 2021). Guru memiliki pengetahuan untuk menyiapkan peserta didiknya dalam program AKM nasional yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada akhir tahun 2021 (Ahid & Sufirmansyah, 2022; Nurhikmah et al., 2021). Asesmen nasional dilakukan untuk menilai input, proses dan kualitas pembelajaran di kelas dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan Indonesia (Baro'ah, 2020).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan susunan rangkaian kegiatan yang nantinya dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Tahap berikutnya yang direncanakan adalah mengadakan kegiatan serupa yang masih berkesinambungan dengan kegiatan pada saat ini. Pembelajaran Abad 21 cukup penting bagi perkembangan kompetensi guru. Gugus Wahidin Sudiro Husodo adalah salah satu gugus yang berada di Kecamatan Jumapolo. Rencana kegiatan selanjutnya, pelatihan akan dikembangkan lebih besar dengan peserta lain di Kecamatan Jumapolo. Kegiatan ini akan lebih banyak melibatkan guru Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Jumapolo sehingga banyak diantara pendidik di kecamatan tersebut juga memperoleh workshop serupa agar kompetensi pedagogik meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Artikel publikasi ini merupakan hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Slamet Riyadi. Terimakasih kepada LPPM UNISRI yang sudah memberikan dana dalam kegiatan ini sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan Gugus SD Wahidih Sudirohusodo Kecamatan Jumapolo menjalin kerjasama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Ahid, N., & Sufirmansyah, S. (2022). The Implementation of Merdeka Belajar Policy in East Java. *Didaktika Religia*, 10(1), 149-168.
- Ahmad, D. N., Setyowati, L., & Ati, A. P. (2021). Kemampuan Guru dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mengetahui Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 7(1), 129-134.
- Anas, M., Muchson, M., Sugiono, S., & Rr. Forijati. (2021). Pengembangan kemampuan guru ekonomi di Kediri melalui kegiatan pelatihan asesmen kompetensi minimum (AKM). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48-57.

- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269-283.
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I.(2018). *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar*. Malang: UMMPress.
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550-1558.
- Iman, N., Usman, N., & Bahrin, B. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 250-260.
- Kusumaningrum, Putri Dewi & Muhammad Abduh. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524-532.
- Mendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhikmah, N., Hidayah, I., & Kadarwati, S. (2021). Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(1), 78-83.
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 76-85.
- Purwati, P. D., Widiyatmoko, A., Ngabiyanto, N., & Kiptiyah, S. M. (2021). Pembekalan Guru SD Gugus Sindoro Blora Melalui Workshop Asesmen Nasional Menghadapi AKM Nasional. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), 32-40.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Suwandi, S. (2019). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada "Era Masyarakat 5.0 (Society 5.0)"*, Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 10 September 2019.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2022 Ifa Hanifa Rahman, Anggit Grahito Wicaksono, Muhammad Faruq Hanafi.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)